



## **Hubungan Religiutas dengan Kebahagiaan pada Remaja di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru**

### ***The Correlation between Religion and Happiness in Adolescents at the Bethlehem Orphanage in Bandar Baru***

**Evi Malinda Br Tarigan, & Azhar Azis**

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi sebanyak 82 orang remaja Panti asuhan Betlehem Bandar Baru. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan Teknik total sampling. Kedua skala menggunakan skala Likert. Skala religiusitas disusun berdasarkan Aspek yang mempengaruhi religiusitas menurut Glock & Strack (dalam Marza, 2006) yaitu: Religious practice, Religious belief, Religious knowledge, Religious feeling, Religious effect. Skala happiness disusun berdasarkan aspek menurut Seligman dkk (2005) yaitu: Menjalin hubungan positif dengan orang lain, Keterlibatan penuh, Menemukan makna dalam keseharian, Optimis, namun tetap realistis, Menjadi pribadi yang resilien. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi r Product Moment, diketahui bahwa ada Ada hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan, dimana  $r_{xy} = 0,522$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0,050$ . Artinya hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,272$ . Ini menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi terhadap kebahagiaan sebesar 27,2%. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa religiusitas tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 90 dan nilai mean empirik sebesar 99,69. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa kebahagiaan tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan nilai empirik sebesar 113,88.

**Kata Kunci:** Remaja; Religiusitas; Kebahagiaan

#### **Abstract**

*This study aims to determine and empirically test the relationship between religiosity and adolescent happiness at the Bethlehem Orphanage in Bandar Baru. The type of research used in this study is a quantitative approach. The population is 82 teenagers at the Bethlehem Orphanage in Bandar Baru. The number of samples in this study were 82 people. The sampling technique used is the total sampling technique. Both scales use a Likert scale. The religiosity scale is based on aspects that affect religiosity according to Glock & Strack (in Marza, 2006), namely: Religious practice, Religious belief, Religious knowledge, Religious feeling, Religious effect. The happiness scale is based on aspects according to Seligman et al. (2005), namely: Establishing positive relationships with others, Full involvement, Finding meaning in everyday life, Optimistic, but still realistic, Being a resilient person. Based on the results of the analysis using the r Product Moment correlation analysis method, it is known that there is a positive relationship between religiosity and happiness, where  $r_{xy} = 0.522$  with a significant  $p = 0.000 < 0.050$ . This means that the proposed hypothesis is accepted. The determinant coefficient ( $r^2$ ) of the relationship between the independent variable X and the dependent variable Y is  $r^2 = 0.272$ . This shows that religiosity contributes to happiness by 27.2%. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical average values, it can be concluded that religiosity is high with a hypothetical mean value of 90 and an empirical mean of 99.69. Furthermore, it can also be concluded that happiness is classified as high with a hypothetical value of 100 and an empirical value of 113,88.*

**Keywords:** Youth; Religiosity; Happiness

**How to Cite:** Tarigan, E.M. & Azis, A. (2022). Hubungan Religiutas dengan Kebahagiaan pada Remaja di Panti Asuhan Betlehem Bandar Baru. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1) 2022: 68-73,

## PENDAHULUAN

Di dalam hidup ini, setiap orang tidak akan pernah terlepas dari masalah, baik masalah pribadi maupun masalah sosial yang dapat mempengaruhi. Kebahagiaan adalah suatu hal yang sangat penting, karena kebahagiaan merupakan kebutuhan naluriah setiap orang, tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak ingin merasakan bahagia. Kebahagiaan merupakan konsep yang luas, seperti emosi positif atau pengalaman yang menyenangkan, rendahnya mood yang negatif, dan memiliki kepuasan hidup yang tinggi (Diener dkk, 2005) Menurut Waterman (1993, dalam Singh & Jha, 2008) *happiness* bisa diharapkan kapan saja menjadi perasaan senang serta mempengaruhi pemenuhan kebutuhan, baik secara fisik, intelektual, atau sosial. Sedangkan Aristoteles (1984 dalam Ryff, 1989) menyebut *happiness* sebagai *eudaimonia*, yaitu seberapa besar usaha manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup. Jadi, menjadi bahagia adalah sebuah proses mengubah diri tidak hanya diperlukan oleh orang dewasa tetapi juga oleh remaja yang masih mencari jati diri. (Saraswati & Dewi, 2020; Wati, 2020).

Hurlock (1980) mengatakan bahwa pada setiap tingkatan usia terdapat tiga ciri kebahagiaan, yaitu penerimaan orang lain, kasih sayang dan mendapatkan prestasi.

Menurut Santrock (2003), remaja adalah sebagai masa perkembangan pralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Pada setiap tahapan perkembangannya remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang menggambarkan perubahan-perubahan yang akan terjadi. Keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan pada periode usia tertentu akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya seseorang dalam menjalankan tugas perkembangan pada periode usia Selanjutnya. (Dewi & Alfita, 2015; Dewi, 2018).

Perubahan tersebut adalah perubahan fisik, perubahan emosi, perubahan sosial, perubahan minat, perubahan moral serta perubahan minat dan perilaku seks. Adanya perubahan baik didalam maupun diluar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Salah satu kebutuhan remaja adalah kebutuhan akan nilai-nilai dan agama. Pada hakikatnya, semua itu ditimbulkan oleh norma-norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga yang didapat melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak. Zakiah (2005) mengatakan bahwa pada umumnya, agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecil. Seseorang yang pada masa kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, baik pendidikan dari orang tua, lingkungan sosial dan sekolah yang menjalankan hidupnya dengan pendidikan agama. Maka mereka dengan sendirinya akan mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan merasakan nikmatnya hidup beragama. (Dewi & Dalimunthe, 2019; Barus dkk, 2020). Latar belakang remaja panti asuhan yang berbeda dengan remaja umumnya dapat mempengaruhi respon mereka pada konflik dalam kehidupannya. Kondisi konflik yang dihadapi dan interaksi sosial yang berbeda dengan remaja umumnya ini, akan mempengaruhinya dalam kemampuan dan cara mereka dalam pemecahan masalah, selanjutnya akan menjadi model baginya untuk menghadapi permasalahan dan konflik yang lain dan pemaknaan dari kebahagiaan (Dewi, 2016). Lebih lanjut Dewi (2016) menemukan konsep kebahagiaan pada remaja panti asuhan adalah adanya perasaan senang, memiliki hubungan sosial yang baik, dan arah hidup yang jelas. Mereka merasa cukup senang dengan keadaan di panti asuhan, namun disisi lain mereka juga merasa kurang bebas dengan adanya tuntutan tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan yang bersifat praktis. (Aziz, 2015; Sulistyaningsih & Aziz, 2016).

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Hawari (2006) menyebutkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci. Tinggal di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru bukanlah hal yang mudah bagi anak, khususnya bagi remaja. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mendapat kasih sayang dan kehangatan dari orangtua kandung. Haryati (2013) menambahkan bahwa religiusitas merupakan penghayatan keagamaan atau kedalaman kepercayaan yang

diekspresikan. dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa dan membaca kitab suci. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang. (Siregar & Azis, 2019; Zahara dkk, 2019).

Adapun fenomena dan permasalahan yang dimiliki oleh remaja di Panti asuhan Betlehem Bandar Baru adalah kurangnya rasa percaya diri (pesimis) mudah menyerah dengan keadaan yang dialaminya, susah bersosialisasi dengan orang lain dan kurang mampu untuk mengendalikan diri. Permasalahan yang dialami anak panti asuhan tersebut dapat mempengaruhi kebahagiaannya.

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian korelasional. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Variabel bebas: Religiusitas Variabel terikat: Kebahagiaan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: Kebahagiaan adalah emosi positif yang lebih sering muncul daripada emosi negatif beserta adanya kepuasan hidup dan penilainnya secara subjektif.

Religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan keiklasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga. populasi adalah remaja Panti asuhan Betlehem Bandar Baru sebanyak

82 orang. dengan menggunakan teknik total sampling, dimana sampel yang di ambil sebanyak 82 orang. Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala Kebahagiaan dan skala Religiusitas. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi product moment dari Karl Perason.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan, dimana  $r_{xy} = 0,522$  dengan signifikan  $p = 0.000 < 0,050$ . Dengan asumsi, semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kebahagiaan yang dialami remaja atau sebaliknya religiusitas semakin rendah maka semakin rendah kebahagiaan yang dialami remaja. Artinya hipotesis yang diajukan diterima. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antar variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0,272$ . Ini menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi terhadap kebahagiaan sebesar 27,2%. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menemukan adanya hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Seligman (2005) yang mengemukakan bahwa individu yang religius lebih merasa bahagia dan puas pada kehidupannya daripada individu yang tidak religius.

Hasil penelitian ini didukung pada penelitian-penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Farid pada tahun 2005 dengan judul penelitian Hubungan Antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi diperoleh  $F = 20,060$  dan  $p = 0,00$  ( $p < 0,01$ ) berarti ada hubungan sangat signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan. Temuan ini menunjukkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dan dukungan sosial dengan kebahagiaan pelaku konversi agama terbukti/diterima. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan empirik dapat disimpulkan bahwa religiusitas tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 90 dan nilai mean empirik sebesar 99,69. Selanjutnya dapat disimpulkan juga bahwa kebahagiaan tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 100 dan nilai empirik sebesar 113,88. Dalam upaya mengetahui kondisi religiusitas dan kebahagiaan, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SD dari

masing-masing variabel. Untuk variabel religiusitas bilangan SD adalah 8,473, sedangkan untuk variabel kebahagiaan bilangan SD nya adalah 10,743

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotesis	Empirik	
Religiusitas	8,473	90	99,69	Tinggi
Kebahagiaan	10,743	100	113,88	Tinggi

Salah satu factor yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang, menurut Seligman (2005) yaitu: religiusitas, Religiusitas merupakan komitmen yang berhubungan dengan keyakinan dan agama yang dapat dilihat melalui aktivitas sehari-hari atau perilaku individu yang bersangkutan pada agama atau keyakinan yang dianutnya. Religiusitas mampu memberikan kesadaran pada manusia akan hakikat hidup yang sesungguhnya, disamping merangsang manusia untuk lebih tahan terhadap segala duka dan nestapa, kepedihan serta rutinitas hidup sehari-hari dan tidak lekang dari krisis emosional dan depresi. Menurut Glock & Stark (Ancok dan Suroso, 2011) ada lima dimensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengalaman dan dimensi pengetahuan agama.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat di peroleh kesimpulan Ada hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan Penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori religiusitas dan kebahagiaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, 2011. Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Wanita yang Belum Mendapatkan Pasangan Hidup di Kelurahan Tanjung Gusta Medan.
- Ancok, 1997. Teknik Penyusunan Skala Pengukuran. UGM.Yogyakarta Ancok,
- Djamaludin (2004). Psikologi Islami. Yogyakarta : penerbit pustaka belajar
- Arikunto, S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta : Bina Aksara
- Atkinson, dkk, 1995. Pengantar Psikologi I. Jakarta : Erlangga.
- Azwar S. (1996). Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan .Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Azwar S. (2007). Validitas dan Reabilitas .Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Carr, Alan.(2004). Positive Psychology. Brunner-Routledge
- Dariyo, A. 2003. Psikologi Perkembangan Remaja. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Diener, E. (1985). The Satisfaction with Life Scale. Journal of Personality Assesment. Vol 49. p 71-75.
- Diener, E. (2007). Subjective Wellbeing: The Science of Happiness and Life Satisfaction. Handbook of Positive
- Diener, R.B. (2011). Manipulating Happiness. International Journal Wellbeing. Volume 1 No 2.
- Francis, L.J. & Robbins, M. (2003). Correlation Between Religion and Happiness: A Replication. Psychological Report. Vol 92. p 51-52.
- Hadi, S. 2003. Statistik II. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas PSI. UGM
- Hadi, S dan Parmardiningsih, Y. 2004. Manual Seri Program Statistik (SPS). Paket MIDI 2000. Yogyakarta : Badan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hawan (1996) Pendidikan Ilmu Sosial. Jakarta : Dikjen, Dikti, Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth (1980). Psikologi Perkembangan. Jakarta : Erlangga
- Jacobson, M.H. (2014). Sociology and Happiness. The Journal of Happiness & Well Being. Vol 2 No 1.
- Martaniah, S.M. 1991 Motif sosial dan remaja. Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Marza.LM.2006.Hubungan religiusitas dengan kecemasan wanita yang

- belum mendapatkan pasangan hidup dikelurahan babura kecamatan Medan Sunggal.
- Pasiak. (2012). Tuhan dalam Otak Manusia (Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains). Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Santrock, Jhon W (2003) adolescence; Perkembangan remaja. Jakarta. Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi ketiga belas jilid 2. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sarafino, 2006. Health Psychology : Biopsychosocial Interaction. Singapore : John Wiley & Sons.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. Psikologi Sosial. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sehnert (1981), Pengaruh Rumah Kecil Terhadap Perkembangan Anak. Jakarta.
- Serajzadeh, S.H., Jameshoorani, M., & Mohammadi, F. (2015). Religion and Happiness: A Study on the Relationship between Religiosity and Happiness in a Sample of University Students. Journal of Social Sciences. Volume 13 No 1.
- Seligman, M.E.P. (2005). Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif. Bandung : Mizan.
- Seligman, M.E.P. (2013). Beyond Authentic Happiness, Menciptakan Kebahagiaan Sempurna dengan Psikologi Positif. Bandung: Kaifa
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2019). The Effectiveness of Universal Design for Learning. Journal of Social Science Studies, 6(1), 112-123
- Barus, R. K. I., Dewi, S. S., & Khairuddin, K. (2020). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 3(2), 369-376
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2015). Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang berpacaran dan tidak berpacaran. Jurnal Diversita, 1(1)
- Dewi, S. S. (2018). Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing. Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology), 4(1), 79-85
- Dalimunthe, H. A., Dewi, S. S., & Faadhil, F. (2020). Pelatihan Universal Design for Learning untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu dalam Mengajar. Jurnal Diversita, 6(1), 133-142
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2019). Study Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Remaja Korban Penceraian di SMA Kecamatan Pancur Batu (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Saraswaty, R., & Dewi, S. S. (2020). Pemberdayaan nabi perempuan di LP Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara. Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 140-148
- Dewi, S. S. (2017). Hubungan konflik peran ganda dengan ketakutan untuk sukses pada Ibu yang bekerja di PT. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. PSIKOLOGI KONSELING, 10(1)
- Dewi, S. S., Madjid, A., & Fauzan, A. (2020). The Role of Religiosity in Work-Life Balance. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(3), 2363-2374.
- Dewi, S. S., Sutrisno, S., Madjid, A., & Suud, F. M. (2021). The Teacher Efficacy in Developing Character Education of Integrated Islamic Schools Students in Indonesia. Ilkogretim Online, 20(1)
- Dewi, S. S., Sutrisno, S., & Madjid, A. (2020). THE INTERCONNECTEDNESS OF RELIGIOSITY AND TEACHERS' EFFICACY IN THE CHARACTER EDUCATION IN INDONESIAN ISLAMIC INTEGRATED SCHOOL. European Journal of Social Sciences Studies, 5(3)
- Dewi, S. S. (2012). Hubungan Kualitas Kelekatan dan Kemampuan Kreativitas
- Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 3488-3502
- Dewi, S. S. (2021). EFIKASI GURU DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU DI SUMATERA UTARA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- Wati, N. (2020). Hubungan Kepemimpinan Transformasional dengan Motivasi Kerja pada Karyawan PT. Tara Bintang Nusa Pangkalan Brandan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Dewi, S. S. (2019). Hubungan antara Body Image dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Putri SMA Swasta Harapan 1 Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)
- Dewi, S. S., & Alfita, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Desa Paya Gambar (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Lubis, S. A., & Aziz, A. (2014). Hubungan antara Konsep Diri dan Pusat Kendali (Locus of Control) dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tanah Jambo Aye Aceh Utara
- Aziz, A. (2015). Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Per Kapita Dengan Belanja Modal Publik Sebagai Variabel Intervening (Doctoral dissertation)
- Sulistyaningsih, W., & Aziz, A. (2016). Hubungan Iklim Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kebiasaan Belajar pada Siswa MTS Al-Halim Sipogu
- Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019). PENGARUH KUALITAS PRODUK DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN HANDPHONE ANDROID PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA. *JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS)*, 1(1), 70-76.
- Aziz, A., & Hasmayni, B. (2019). Hubungan Antara Kepuasan Kerja dengan Komitmen Karyawan PT. Barumun Agro Santoso
- Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116-123.
- Enjelita, E., Darmayanti, N., & Aziz, A. (2019). Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Stres Kerja pada Pendeta Gereja Batak Karo Protestan di Wilayah Langkat. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 124-137.
- Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Pada Karyawan Perum LPPNPI Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, L., & Aziz, A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Menengah.
- Ginting, M. N. K., & Azis, A. (2014). Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Menyelesaikan Studi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 91-97.
- Aziz, A., & Ginting, M. N. K. (2011). Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Manajemen Waktu Dengan Motivasi Menyelesaikan Studi Pada Mahasiswa Pascasarjana Yang telah Menikah. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 3(2), 85-92.
- Gaol, M. L., & Aziz, A. (2013). Perbedaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Sd Negeri yang Sudah Sertifikasi dan Yang Belum Sertifikasi. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 5(2), 62-69.
- Oktariani, O., Munir, A., & Aziz, A. (2020). Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 26-33.
- Sarinah, S., & Aziz, A. (2010). Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Komitmen terhadap Organisasi dengan Kepuasan Kerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 2(2), 63-75.
- Aziz, A. (2010). Hubungan komunikasi interpersonal dan komitmen terhadap organisasi dengan kepuasan kerja karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO). *Jurnal analitika*, 2(2), 82-94.
- Nafeesa, N., Aziz, A., & Hardjo, S. (2015). Gambaran kematangan karir ditinjau dari jenis kelamin pada siswa sekolah menengah kejuruan dan sekolah menengah umum perguruan panca budi Medan. *Psikologi Konseling*, 7(2).
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7-13.
- Badri, M., & Aziz, A. (2011). Pengaruh Locus Of Control dan Harga Diri terhadap Motivasi Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Kota Medan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 3(1), 29-36.
- Simorangkir, N. R., Menanti, A., & Aziz, A. (2014). Kontribusi komunikasi persuasif guru terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 68-76.
- Dalimunthe, L. R. I., Lubis, S. A., & Aziz, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 2019.